BERITA DEWAN PIMPINAN UMUM

KONGREGASI PARA BRUDER SANTA PERAWAN MARIA DARI LOURDES

nomor 53, September 2017

SETENGAH ABAD KEHADIRAN KONGREGASI DI BRASIL

Dalam warta berita terdahulu anda sudah membaca bahwa Kongregasi merayakan setengah abad kehadirannya di Brasil. Untuk memperingati peristiwa menggembirakan itu dua bruder asli Brasil berkunjung ke Eropa untuk mengikutsertakan semua putera-puteri Glorieux merayakan peringatan itu. Berikut laporan mengenai kunjungan mereka.

KUNJUNGAN

Dari tanggal 4 sampai 16 Agustus 2017 bruder Antonio de Amorim dan Danilso Estevão berkunjung ke Belgia dan Nederland dalam rangka memperingati setengah abad kehadiran kongregasi di Brasil bersama sesama bruder, para suster Belas Kasih, sahabat dan kenalan baik para bruder. Bagi br. Marc Etienne, yang pernah lama tinggal di Brasil dan mengenal kedua bruder, kunjungan ini merupakan pertemuan yang sangat menggembirakan. Karena alasan praktis br. Pedro Goossens tak boleh ketinggalan: bersama br. Ton Houdé mereka menjadi penerjemah selama kunjungan akbar ini. Br. Herman Yosef Gultom dari Indonesia, anggota termuda Dewan Pimpinan Umum, menemani para tamu selama minggu pertama.

Suster Cecile D'heer, br. Carlos, sr. Hildegard Arfeuille dan br. Danilso di dekat patung Glorieux di Ronse.

Para bruder dan suster mendapat informasi panjang lebar mengenai kehadiran kongregasi di Brasil. Di Eindhoven, Oostakker dan Ronse diselenggarakan pertemuan-pertemuan di mana para peserta dapat mendengar dan melihat bagaimana para bruder melakukan karya kerasulan mereka dan sekaligus memikat hati kaum muda untuk menjadi bruder. Para peserta pertemuan yang menaruh perhatian tentu mengerti juga bahwa kerasulan di Brasil mempunyai coraknya sendiri dan bahwa para bruder sangat menaruh perhatian akan imbauan paus Franciscus untuk bergiat dalam karya-karya misioner sambil menyebarluaskan kegembiraan Injil.

Sebaliknya kedua bruder bisa mengenal lebih dekat sejarah hidup Bapa Pendiri dan Kongregasi dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah terpenting. Di antaranya rumah kelahiran bapa Pendiri di West Vlaanderen – yang oleh penduduk setempat dinamai *de Rode Duiventil* - dan gereja paroki Sint-Denijs, juga seminari kecil di Roeselare. Di Oost-Vlaanderen rombongan singgah di kota Ronse: berkunjung ke crypte gereja st. Hermes, reruntuhan gereja st. Petrus, pasar besar dan patung Glorieux di taman kota. Rombongan juga mengunjungi desa kecil Louise Marie dan kemudian ke Heldergem dekat Aalst.

Di katedral st. Bavo di Gent rombongan berdiri menyaksikan potret dan kuburan para uskup kota Gent yang pada waktu itu berpengaruh dan menentukan corak kegiatan Glorieux dan Kongregasi. Di Smetlede, tempat Glorieux menjadi pastur paroki dari tahun 1866 sampai tutup usia pada tahun 1872, rombongan melihat-lihat gereja dan bekas rumah pasturnya.

Sebuah batu peringatan yang indah yang direstorasi dan dipasang di dinding gereja merupakan kenangan akan masa itu.

Di Nederland rombongan menelusuri *broederpad* (rute jalan bersejarah 22 tempat di mana para bruder pernah tinggal dan bekerja antara tahun 1892 sampai 2009). Rombongan disambut hangat di biara-biara Eindhoven, Den Bosch dan Vught. Di Vessem rombongan mengunjungi dua proyek menarik dan yang sampai sekarang masih melibatkan para bruder kita.

Juga para bruder yang telah mendahului kita tidak dilupakan: rombongan meluangkan waktu untuk mendatangi pekuburan di Dongen, Vught, Voorburg dan tentu saja juga di Oostakker, tempat istirahat terakhir bapa Pendiri. Pada tanggal 15 Agustus – pesta Maria diangkat ke surga – mereka bersama para bruder penghuni Zorgcampus Glorieux di Oostakker merayakan pesta yubilium empat orang sesama bruder.

Sepanjang waktu kunjungan para bruder tamu bermalam di generalat di Oostakker dan di biara Sint-Jorisstraat di Den Bosch.

(dari kiri ke kanan): Br. Ton, Carlos, Jan Klein Overmeen dan Herman di Reinier van Arkel - Den Bosch.

Bentuk kehidupan yang disesuaikan untuk para bruder dan suster dan seringkali juga bersama religius dan awam di pusat sebuah pusat tinggal dan perawatan tentu menarik perhatian para bruder tamu dari Brasil.

Br. Antonio dan Danilso tidak pulang dengan tangan kosong. Mereka membawa pulang sebuah patung dada Glorieux yang terkemas rapih yang bersama kedua pembawanya tiba dengan selamat di Brasil.

br. Ton Houdé – lebih banyak foto di halaman facebook Congregação Dos Irmãos De Nossa Senhora De Lourdes

KUNJUNGAN KE ETHIOPIA

Dalam bulan September pemimpin umum, br. Ton Houdé, mengadakan kunjungan singkat padat kepada para bruder dan proyek-proyek kongregasi di Ethiopia. Ethiopia, wilayah kongregasi termuda, menjadi tanggungjawab langsung Dewan pimpinan umum.

Salah satu acara puncak kunjungan adalah pengucapan prasetya pertama br. Dawit Abebe Shoro. Dua saudaranya menghadiri upacara, seperti juga sesama bruder, sahabat dan rekan-rekan kerjanya. Upacara sederhana tetapi inspiratif, dan pesta sesudahnya berlangsung meriah. Br. Dawit bekerja di laboratorium Saint Gabriel Catholic Health Center.

Dalam bulan Juni diterima empat orang aspiran, seorang novis dan seorang postulan yang semuanya menjalani pembinaan dan pengenalan hidup di dalam kongregasi. Hal ini memberi semangat sekalipun demikian juga merupakan tantangan karena kami tidak punya banyak kader pembina. Kecuali bruder dari kalangan sendiri dan isitmewa br. Hugo, yang rela bekerja keras, kamipun mencari dukungan dari luar kongregasi. Kami sudah siap menyongsong masa depan dan mengirim br. Abebe Leykum untuk mengikuti pendidikan untuk menjadi penanggungjawab pembinaan di Nairobi (Kenya).

Para aspiran memberikan kesan menyenangkan dan sportif. Kebanyakan suka bermain bola sepak, volley dan pingpong.

Dewan pimpinan umum banyak mengadakan perundingan dengan br. Hugo Verhulst, br. Isayas dan br. Wossen, yang membentuk dewan pimpinan distrik Ethiopia. Semoga kebiasaan ini membuahkan hasil yang baik untuk masa depan.

Br. Dawit disambut dengan upacara tradisional dengan gendang, tari-tarian dan tepuktangan.

Diadakan pembicaraan juga dengan para penanggungjawab semua proyek yang melibatkan kongregasi dan para bruder dan sejauh dapat dilihat kami mendapat kesan kegunaan proyek-proyek tersebut untuk banyak orang yang berada dalam penderitaan. Antara lain perawatan bayi dan ibu di pusat kesehatan dan perempuan dalam situasi ketertinggalan yang belajar berdagang kecil-kecilan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri, pemeliharaan anak-anak cacat dan yatim piatu, penjelasan untuk mencegah penularan penyakit hiv, bantuan membangun wc-wc dan perbaikan rumah-rumah di daerah pemukiman miskin, sampai penyediaan makanan bagi kaum lansia yang tidak punya tempat tinggal. Dan masih banyak hal yang lain.

Pada hari terakhir kunjungan saya, kami mengunjungi seorang perempuan yang setengah rumahnya tenggelam di dalam sungai di sebelah rumahnya akibat curah hujan lebat. Bagian yang tidak tenggelam tidak bisa dipergunakan. Perempuan itu dengan anaknya menginap di rumah kecil tetangganya. Kini sedang diselidiki apakah ia patut menerima bantuan, dan bagaimana cara membantunya. Syukur ia tidak ada di dalam rumah ketika rumahnya tenggelam.

Anda tahu di Ethiopia masih ada banyak hal yang dapat dikerjakan. Para bruder kita tidak bekerja sendirian. Banyak penduduk memberikan pertolongan juga. Salah seorang di antaranya adalah Christina Maasdam yang menangani organisasi sejumlah proyek dan bersama br. Theo van den Boer mengusahakan masuknya bantuan keuangan.

Kami berharap para bruder dan para karyawan tetap meneruskan karya kerahiman, yang berarti mempraktekkan pekerjaan mulia.

br. Ton Houdé

BERKENALAN DENGAN ...

Zaman di kala dewan pimpinan umum semata-mata adalah urusan provinsi Belgia dan Nederland sudah kita tinggalkan sejak beberapa waktu. Sekarang bruder dari negara asing yang memikul tanggungjawab tertinggi, redaksi warta berita meminta dewan pimpinan umum memperkenalkan diri kepada para pembaca. Dalam warta berita yang lalu anda sudah berkenalan dengan br. Ton Houdé. Kali ini giliran br. Franklin Clemencia.

Seperti kata orang zaman dulu, saya termasuk orang yang dipanggil pada umur lebih tua. Pada tahun 1976, pada umur 27tahun, saya menggabungkan diri dengan para bruder dan pada tahun 1978 saya mengucapkan prasetya pertama. Saya dilahirkan dan dibesarkan di Curaçao. Perkenalan dengan para bruder berawal pada tahun 1969 ketika saya bergabung dalam gerakan “Drecha Cas”. Semacam perkumpulan pembangun yang bersama sekelompok pemuda yang lebih tua dari gerakan pemuda yang pada hari-hari Sabtu dan dalam waktu liburan memperbaiki rumah-rumah yang rusak milik penduduk pulau. Persahabatan dengan bruder pemimpin menyebabkan saya lebih mengenal para bruder. Sebelum tahun 1969 saya tak mengenal bruder satupun karena saya selalu bersekolah di sekolah yang dipimpin para

frater. Setelah menamatkan pendidikan sebagai guru saya melamar bekerja di sekolah pimpinan bruder dan di situ saya mengenal bruder-bruder yang lain. Dari pergaulan dengan para bruder, saya semakin mengenal karya dan kehidupan para bruder. Lambat laun muncul juga hasrat besar untuk menjadi seperti mereka: menjadi seorang bruder. Sambil bergurau kemudian saya katakan kepada para frater bahwa saya memilih menjadi bruder karena saya bersekolah di sekolah pimpinan bruder.

Letak Curaçao tidak pernah jauh dari pantai.
Br. Franklin mendampingi kaum muda dalam wisata rekreasi.

Saya mengajar selama enam tahun dan selama duapuluh delapan tahun saya menjabat kepala sekolah. Seluruh masa kerja saya lewatkan di sekolah yang sama. Di samping itu saya bekerja dengan semangat besar di daerah pemukiman yang miskin di Curaçao.

Pada tahun 2004 saya dipilih menjadi anggota kapitel provinsi. Dalam kapitel yang sama itu saya dipilih oleh para anggota menjadi utusan provinsi untuk kapitel umum yang untuk kali pertama diadakan di negara non Eropa yaitu Indonesia. Ini merupakan pengalaman baru bagi saya. Saya berkenalan dengan wilayah kongregasi yang samasekali lain. Sejak itu saya menjadi anggota semua kapitel yang diselenggarakan.

Tahun lalu saya dipilih duduk sebagai anggota dewan pimpinan umum dengan jabatan vikaris. Ini terjadi tak terduga, memang jalan Tuhan tidak bisa kita dalami. Ini berarti lebih sering bepergian lama, dan mengambil bagian dalam proses-proses kepengurusan di tingkat tertinggi kongregasi. Juga dalam hal ini saya dipanggil dalam usia lebih tua.

Para Bruder definitif meninggalkan Vught

Dua bruder terakhir telah pindah ke Eindhoven pada tanggal 5 September 2017. Broeder Theo Rath en br. Harrie van Schaijk meninggalkan biara di Vught dan sejak tinggal bersama para bruder di biara Depoorter (alamat: Glorieuxlaan 4 te 5613 LN Eindhoven).

Pada hari Minggu 3 September kedua bruder Theo Rath dan Harrie van Schaijk sudah berpisah dari paroki Edith Stein di Vught. Pastur Mesch yang menyelenggarakan acara perpisahan ini dan dalam perayaan Ekaristi jam 11 pastur menyebutkan banyaknya jasa para bruder, baik dalam bidang pengajaran di sekolah Aloysius dan Willibrordus maupun jasa perawatan di Voorburg. Selain itu pastur juga menyatakan terimakasih kepada para bruder atas jasa-jasa mereka dalam karya untuk kaum remaja, antara lain kelompok sandiwara, Pusat remaja Katolik dalam paduan suara remaja, J.E.E.P., J.J. Carnaval, perkumpulan sepak bola Zwaluw, kegiatan remaja di Rozenoord. Selesai perayaan Ekaristi setiap pengunjung gereja diberi kesempatan berpisah dari kedua bruder.

Kongregasi aktif selama seratus tigapuluh satu tahun di Vught, dan jangan dilupakan dari tahun 1953 sampai 1969 yuvenat ada di Mariaoord - Vught.

sumber: dewan pimpinan provinsi Nederland

Akhir kata

Dalam warta berita mendatang kami akan menyampaikan laporan mengenai kunjungan dinas ke Indonesia. Akhir Oktober nanti tiga bruder Indonesia akan mengucapkan prasetya kekal di hadapan br. Ton Houdé, yang sepanjang bulan Oktober sudah berada di Indonesia untuk mengadakan perkenalan lebih mendalam dengan para bruder dan karya mereka sejak ia dipilih menjadi pemimpin umum pada tahun 2016.

GENERALAAT
SINT-JOZEFSTRAAT 1
9041 OOSTAKKER (BELGIË)
GENERALAAT.FNDL@TELENET.BE
HTTP://BROEDERS-OLV-LOURDES.WEEBLY.COM/
(+32) 09 251 01 85